

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus**

Berdirinya madrasah ini tidak terlepas dari peran tokoh masyarakat, kyai, santri, dan donatur-donatur di sekitar wilayah desa Besito. Tokoh yang mempunyai ide pertama kali dalam mendirikan madrasah ini adalah Bapak KH. Thoyyib dengan dibantu oleh Bapak KH. Noor Salim, Bapak KH. Ridlwan, Bapak KH. Sholihun, dan Bapak KH. Ahmad Khadziq pada tanggal 4 Juni 1938 M. Seluruh lokasi pendidikan bertempat di pondok Bapak KH. Thoyyib pribadi. Namun ketika beliau sudah wafat, madrasah dipindahkan di depan rumah Bapak KH. Noor Salim dan di pondok Bapak KH. Ahmad Khadziq. Pada saat itu pendidikan berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan baik dari masyarakat di Desa Besito. Karena kerjasama dan silaturahmi yang baik antara pengurus madrasah dan pemerintah desa Besito, pada tahun 1967 pemerintah desa Besito memberikan bantuan berupa tanah untuk mendirikan madrasah.

Pada tahun 1984, madrasah ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu MI NU Al-Khurriyah 01 yang bertempat di sebelah utara kantor desa dan MI NU Al-Khurriyah 02 yang bertempat di Besito kauman. Alasan dibaginya madrasah tersebut antara lain: masyarakat di daerah Besito Kauman yang memiliki kemampuan untuk mendirikan madrasah sendiri, lokasi MI NU Al-Khurriyah 01 tidak cukup untuk menampung peserta didik baru, munculnya rasa khawatir terhadap peserta didik dikarenakan jalur yang dilewati dari Besito Kauman ke madrasah cukup jauh. Oleh karena itu untuk menampung peserta didik baru dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka didirikanlah MI NU Al-Khurriyah 02.

Pada tanggal 25 November 1986, MI NU Al-Khurriyah berkembang lagi menjadi MI NU Al-Khurriyah 03 yang letaknya satu lokasi dengan MI NU Al-Khurriyah

01. Pada saat itu juga semua kegiatan pembelajaran dipindahkan dari tempat lama ke tempat yang baru. MI NU Al-Khurriyah 03 dikelola oleh Pengurus Madrasah dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Kudus.<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Al-Khurriyah 03

### a. Visi MI NU Al-Khurriyah 03

Adapun visi MI NU Al-Khurriyah 03 adalah Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyyah NU Al-Khurriyah 03 unggul dalam prestasi, mantap dalam aqidah, maju dalam IPTEK serta santun dalam perilaku.

### b. Misi MI NU Al-Khurriyah 03

Adapun misi MI NU Al-Khurriyah 03 adalah Memberikan pelayanan terbaik dalam mengembangkan para siswa berprestasi, beraqidah dan bermasyarakat.

### c. Tujuan MI NU Al-Khurriyah 03

MI NU Al-Khurriyah 03 memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Membentuk manusia yang bertaqwa dan berkepribadian luhur demi terwujudnya manusia yang seutuhnya.
- 2) Mengamalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan dasar-dasar daya pikir yang logis, kritis kreatif, inovatif dan ilmiah serta berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam *ahlus sunnah wal jamaah* sebagai hasil pembelajaran.
- 3) Menguasai keterampilan hidup, seni, baca Al-Qur'an sebagai bekal studi lanjut.
- 4) Meningkatkan hasil pembelajaran sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain.
- 5) Meraih prestasi akademik maupun non akademik.

## 3. Keadaan Orang Tua Peserta Didik

Peserta didik di MI NU Al-Khurriyah 03 khususnya pada kelas IV berjumlah 40 peserta didik, masing-masing memiliki orang tua dengan latar belakang

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus

pekerjaan yang berbeda-beda. Adapun jumlah rinciannya adalah sebagai berikut:

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh	17
2.	Guru/Dosen	6
3.	Perawat/Bidan	1
4.	Wiraswasta	13
5.	Pegawai Swasta	13
6.	PNS	1
7.	Sopir	1
8.	Pedagang	1
9.	Penjahit	1
10.	Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	22

Tabel 4.1  
Data Pekerjaan Orang Tua<sup>2</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data tentang Pemahaman dalam Pembelajaran Daring bagi Orang Tua Peserta Kelas IV di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus

Pemahaman orang tua tentang pembelajaran daring menjadi hal yang perlu diperhatikan. Berawal dari pemahaman, seseorang akan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan. Dengan pemahaman pula seseorang akan dapat mengerjakan sesuatu dengan benar sesuai dengan yang ia dapatkan dari hasil pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman tentang pembelajaran daring bagi orang tua dapat dikatakan sebagai modal awal dalam mendampingi anak selama pembelajaran berlangsung. Dengan memiliki pemahaman, orang tua akan mengetahui bagaimana berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran anak selama di rumah.

---

<sup>2</sup> Data Observasi MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 7 Januari 2022

Beberapa orang tua mengetahui makna pembelajaran daring walaupun belum mengetahui secara utuh. Ibu Fauzanatul memberikan pengertian bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan *handphone* antara guru dan peserta didik tidak bertatap muka di sekolah.<sup>3</sup> Pendapat Ibu Fauzanatul menunjukkan bahwa ia memiliki pemahaman tentang pembelajaran daring. Sehingga dapat dikatakan ia memiliki pengetahuan tentang pembelajaran daring.

Ibu Noor mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran dari rumah dan menggunakan *handphone* untuk berkomunikasi belajar.<sup>4</sup> Sedangkan Ibu Ida mengatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memakai *handphone*, tidak berada di sekolah, antara guru dan peserta didik tidak bertemu secara langsung.<sup>5</sup> Pendapat dari partisipan tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman tentang pembelajaran daring walaupun diungkapkan dengan ungkapan yang singkat.

Beberapa partisipan juga ada yang mengatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan *handphone* dan dilakukan di rumah. Partisipan tersebut antara lain Bapak Yusuf, Ibu Devi, dan Bapak Ulin. Bapak Yusuf memberi pengertian pembelajaran daring sebagai pembelajaran dengan *handphone* dan anak belajar di rumah.<sup>6</sup> Ibu Devi dan Bapak Ulin mengatakan bahwa pembelajaran daring sebagai pembelajaran *online* dan dilaksanakan di rumah.<sup>7</sup> Mereka memiliki pemahaman

---

<sup>3</sup> Fauzanatul, Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas IV MI NU Al-Khurriyah 03 pada tanggal 10 Januari 2022.

<sup>4</sup> Noor Lathifah, Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas IV MI NU Al-Khurriyah 03 pada tanggal 10 Januari 2022.

<sup>5</sup> Ida, Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas IV MI NU Al-Khurriyah 03 pada tanggal 10 Januari 2022.

<sup>6</sup> Yusuf, Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas IV MI NU Al-Khurriyah 03 pada tanggal 11 Januari 2022.

<sup>7</sup> Devi dan Ulin, Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas IV MI NU Al-Khurriyah 03 pada tanggal 11 Januari 2022.

tentang pembelajaran daring dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh anak selama pandemi.

Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tugasnya dikirim secara *online* dan banyak sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Asmanah dan Bapak Aziz.<sup>8</sup> Pendapat tentang pembelajaran daring dari kedua partisipan tersebut dapat dilihat dari banyaknya tugas yang dikirim oleh guru melalui *online*. Sehingga mereka memiliki pemahaman pembelajaran daring sebagai pembelajaran yang tugasnya banyak.

Terdapat pula partisipan yaitu Bapak Marji yang memberi pengertian pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dari rumah. Pendapat yang diberikan sangat singkat dan berawal dari sering melihat anaknya di rumah, sehingga ia memiliki pemahaman pembelajaran daring menjadi sebuah pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah.

Berbeda dengan partisipan lainnya, Bapak Samsul memberikan makna pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan media berupa *handphone*, guru dan anak tidak bertemu secara langsung, dan dilaksanakan dari rumah.<sup>9</sup> Ungkapan dari Bapak Samsul tentang pengertian tersebut menjadi bentuk gabungan dari berbagai pendapat yang telah diungkapkan oleh semua partisipan.

Keragaman pendapat yang diberikan oleh semua partisipan ada yang lengkap dan ada pula yang singkat. Dari berbagai pendapat masing-masing partisipan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah, tidak ada interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik

---

<sup>8</sup> Asmanah dan Aziz, Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas IV MI NU Al-Khurriyah 03 pada tanggal 11 Januari 2022.

<sup>9</sup> Samsul, Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas IV MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 11 Januari 2022.

serta memanfaatkan media berupa *handphone*.

## 2. Data tentang Peran dalam Pembelajaran Daring bagi Orang Tua Peserta Didik Kelas IV di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus

Berperan dalam kegiatan pembelajaran anak menjadi salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh orang tua peserta didik. Pada masa pandemi, orang tua mendapatkan peran tambahan dalam mendampingi anak selama pembelajaran berlangsung. Berbagai peran mulai dari peran pendamping, pemberi fasilitas, pengawas, hingga pemberi motivasi menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran daring selama di rumah. Peran-peran tersebut diterapkan oleh orang tua dari proses persiapan sampai selesainya pembelajaran daring.

Ibu Noor mengatakan bahwa sebelum pembelajaran daring dimulai, ia membantu anaknya menyiapkan pelajaran, HP, buku, dan alat tulis lainnya. Ia juga memerintahkan anaknya untuk mandi dan makan terlebih dahulu. Selain itu, Ibu Noor juga selalu mengawasi dan memperhatikan anaknya selama pembelajaran. Walaupun hal itu dilakukan sambil bekerja menjahit. Tetapi kondisi anaknya tidak lepas dari pandangannya. Ia juga selalu membantu anaknya ketika kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas.<sup>10</sup> Dari pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Noor menunjukkan bahwa ia menjalankan peran pendamping ketika menemani anaknya selama pembelajaran daring. Selain itu ia juga memberikan fasilitas dalam belajar, seperti menyediakan HP dan buku-buku yang dibutuhkan oleh anaknya. Ibu Noor juga selalu memberikan motivasi ketika anaknya sedang malas untuk belajar.

Senada dengan Ibu Noor, Ibu Fauzanatul juga melaksanakan persiapan sebelum pembelajaran daring. Ia mengingatkan anaknya untuk belajar dan mempersiapkan segala kebutuhan belajar mulai dari buku, HP, dan alat-

---

<sup>10</sup> Noor Lathifah, , Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kelas IV MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus pada tanggal 10 Januari 2022.

alat tulis.<sup>11</sup> Ia selalu memperhatikan dan mendampingi anaknya selama pembelajaran. Ia juga membantu anaknya ketika anaknya kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dengan mencarinya di google. Pernyataan dari Ibu Fauzanatul memberikan arti bahwa ia sepenuh hati dalam mendampingi anaknya. Ia melaksanakan peran pemberi fasilitas, pendamping, dan pengawas.

Ayah sebagai orang tua peserta didik juga memiliki peran yang sama selama mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Bapak Samsul yang berprofesi sebagai guru menyatakan bahwa ia membantu anaknya dalam menyiapkan pelajaran walaupun tidak setiap waktu.<sup>12</sup> Karena tuntutan pekerjaan, ia pun tidak dapat mendampingi anaknya secara penuh, sehingga ia bekerjasama dengan istrinya dalam hal mendampingi anak. Selain itu, ia berusaha mengajari anaknya hingga paham ketika anaknya mengalami kesulitan belajar. Tak lupa juga ia memberikan evaluasi setelah pembelajaran selesai. Peran menonjol yang dilaksanakan oleh Bapak Samsul antara lain peran pengawas dan pemberi fasilitas. Hal serupa juga dilakukan oleh Bapak Yusuf yang membantu anaknya dalam mempersiapkan segala sesuatu sebelum dimulainya pembelajaran daring.<sup>13</sup> Ia mengingatkan anaknya untuk senantiasa mandi dan sarapan, kemudian belajar daring. Namun dalam hal pendampingan, ia hanya dapat mendampingi anaknya ketika ia libur bekerja. Selain itu, ia juga memberikan fasilitas berupa *handphone* dan alat-lat tulis untuk anaknya.

Terkendala oleh waktu dialami oleh Ibu Ida yang bekerja sebagai wiraswasta. Ibu Ida menuturkan bahwa tidak dapat mendampingi anaknya secara maksimal sehingga terkadang ia menitipkan anaknya di rumah

---

<sup>11</sup> Ibu Fauzanatul, Wawancara 10 Januari 2022

<sup>12</sup> Bapak Samsul, Wawancara 11 Januari 2022

<sup>13</sup> Bapak Yusuf, Wawancara 11 Januari 2022

ibunya.<sup>14</sup> Namun ketika ia dapat mendampingi, ia selalu memperhatikan dan mengawasi anaknya serta memahami betul karakteristik anaknya seperti apa. Ia juga senantiasa membantu anaknya ketika mengalami kesulitan belajar khususnya ketika mengerjakan PR dengan mencarikan jawaban di google. Dari penjelasannya dapat disimpulkan bahwa Ibu Ida telah melaksanakan peran pendamping dan pengawas.

Hal berbeda diungkapkan oleh Ibu Devi, Bapak Ulin, dan Bapak Noor Aziz yang memiliki kendala dalam hal susah sinyal dan boros kuota.<sup>15</sup> Mereka memiliki cara yang beragam dalam mengatasi kendala tersebut. Ibu Devi yang mengalami susah sinyal di rumahnya, sehingga mengakibatkan tugas-tugas anak dalam pembelajaran daring yang dikirim menjadi tertunda. Dalam mengatasi hal itu, ia terkadang memerintahkan anaknya untuk mencari sinyal di rumah teman atau tetangga. Ibu Devi juga telah melakukan peran pengawas dan pemberi fasilitas. Sedangkan Bapak Ulin dan Bapak Noor Aziz yang terkendala boros kuota mengatasinya dengan mengelola keuangan dengan sebaik mungkin. Keduanya juga telah melakukan peran pendamping dikala tidak bekerja dan pemberi fasilitas pembelajaran.

Bapak Marji yang berprofesi sebagai buruh bangunan menyatakan bahwa ia kesulitan dalam mengendalika anaknya ketika belajar.<sup>16</sup> Sehingga ia melakukan tindakan dengan memberi uang jajan agar anaknya mau belajar. Tindakan Bapak Marji tersebut menunjukkan ia telah berperan sebagai pemberi motivasi. Ketika mendapati anaknya kesulitan belajar, ia melibatkan peran orang lain yaitu anaknya yang pertama untuk membantu anaknya menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Hal berbeda ditunjukkan oleh Ibu Asmanah yang mana ia justru membantu dalam hal pengerjaan

---

<sup>14</sup> Ibu Ida, Wawancara 10 Januari 2022.

<sup>15</sup> Ibu Devi, Bapak Ulin, dan Bapak Noor Aziz, Wawancara 11 Januari 2022.

<sup>16</sup> Bapak Marji, Wawancara 10 Januari 2022.



tugas-tugas anaknya. Secara langsung ia yang mengerjakan tugas, bukan anaknya. Setelah beberapa kali melakukan tindakan tersebut, ia berusaha mengatasinya dengan melatih anak untuk belajar mandiri dalam mengerjakan tugas dan ia hanya sebagai pendamping. Hal ini dilakukan agar anaknya dapat belajar mandiri dan tidak bergantung pada dirinya. Dari tindakan Ibu Asmanah tersebut, ia telah melakukan peran pendamping dan pengawas.

Pernyataan dari semua partisipan telah sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat *At-Tahrim* ayat 6 yang memerintahkan orang tua untuk melakukan penjagaan terhadap anak melalui proses pendidikan. Penjagaan tersebut dilakukan dengan cara memberikan arahan dalam berbagai bentuk baik nasihat, pendamping, larangan, pengawasan, dan ilmu pengetahuan. Selain itu, orang tua juga berperan dalam memberikan motivasi agar anak tetap antusias dalam pembelajaran daring. Motivasi tersebut dapat berupa ajakan atau dorongan berupa semangat atau penghargaan yang dapat diberikan kepada anak agar mereka rajin belajar. Orang tua juga perlu memperhatikan anak selama pembelajaran daring berlangsung.

Penerapan pembelajaran daring di Indonesia membuat semua partisipan yang terlibat merasa kesulitan dalam mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran daring. Para orang tua tidak merasa puas dengan penerapan pembelajaran daring dan menginginkan sekolah kembali dibuka. Mereka juga menaruh harapan terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka di sekolah dan menginginkan agar anaknya dapat kembali belajar di sekolah dan pembelajaran daring segera berakhir. Mereka juga memiliki harapan anak-anaknya dapat kembali belajar bersama dengan teman-temannya. Tidak hanya belajar, anak-anak juga dapat bermain sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan ketika di rumah.

### **3. Data tentang Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan Peran dalam Pembelajaran Daring bagi Orang Tua Peserta Didik Kelas IV di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus**

Pada hakikatnya, pembelajaran diterapkan agar seseorang yang awalnya belum tahu menjadi tahu akan sesuatu. Dalam mewujudkan pengetahuan tersebut, tentunya terdapat faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut. Pemahaman yang diungkapkan oleh masing-masing partisipan, ada yang sama ada pula yang berbeda. Begitu juga dengan peran yang mereka jalani selama penerapan pembelajaran daring. Adanya keberagaman pemahaman dan peran dari orang tua tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Ibu Fauzanatul dan Ibu Asmanah mengungkapkan makna pembelajaran daring secara sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa ia belum sepenuhnya memahami pembelajaran daring. Ia juga melaksanakan peran sebagai orang tua selama pembelajaran daring berlangsung walaupun tidak sepenuhnya terlaksana. Faktor latar pendidikan menjadi pengaruh dari pemahaman dan peran dari Ibu Fauzanatul dan Ibu Asmanah. Ungkapan serupa tentang pemahaman pembelajaran daring disampaikan pula oleh Ibu Noor yang memiliki latar belakang pendidikan yang sama dengan Ibu Fauzanatul dan Ibu Asmanah. Namun Ibu Noor sepenuhnya menjalankan peran sebagai orang tua selama pembelajaran mulai dari peran pendamping, pemberi fasilitas, pengawas, hingga pemberi motivasi. Faktor latar belakang pekerjaan yang ditekuninya tidak membuat Ibu Noor lalai terhadap perannya.

Pemahaman dari Bapak Samsul tentang pembelajaran daring diungkapkan dengan ungkapan yang jelas. Latar belakang pendidikan dan pekerjaannya sebagai guru di madrasah menjadi faktor pendukung dalam mencapai pemahaman tersebut. Selain itu, ia juga melaksanakan peran sebagai orang tua selama pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya, ia membutuhkan faktor kerjasama yang baik dengan istrinya.

Selain Bapak Samsul, ada pula Bapak Yusuf yang juga membutuhkan kerjasama dengan istrinya dalam menjalankan peran sebagai orang tua ketika pembelajaran. Hal ini karena ia hanya mampu mendampingi anaknya ketika libur kerja. Pemahaman tentang pembelajaran daring disampaikan secara singkat namun menunjukkan bahwa ia memahami hal tersebut. Faktor latar belakang pendidikan menjadi pendukung dalam pemahamannya. Sedangkan faktor tuntutan pekerjaannya menjadi penghambat dalam mendampingi anaknya selama pembelajaran daring. Sehingga ia tidak dapat maksimal dalam mendampingi anaknya.

Ibu Ida yang berlatar pendidikan S1 memiliki pemahaman pembelajaran daring yang jelas ungkapannya. Ia juga mampu berperan menemani anaknya dalam pembelajaran walaupun tidak dapat maksimal karena latar belakang pekerjaan. Terkadang ia melibatkan peran orang lain selama proses pembelajaran daring. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Devi yang memiliki latar belakang pekerjaan sebagai perawat. Pemahamannya tentang pembelajaran daring juga jelas. Selain itu ia juga berperan dalam mendampingi anak mulai dari persiapan pembelajaran daring sampai dengan memberikan evaluasi walaupun jarang dilaksanakan setiap waktu.

Pemahaman dari Bapak Ulin yang bekerja sebagai pedagang diungkapkan dengan singkat. Latar belakang pendidikannya juga mempengaruhi dalam hal pemahamannya. Peran yang dijalannya tidak sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Hal ini juga dikarenakan faktor latar belakang pekerjaannya yang setiap hari masuk tanpa ada libur. Selain Bapak Ulin, pemahaman dari Bapak Aziz juga dijelaskan secara singkat. Ia juga melaksanakan peran sebagai orang tua selama pembelajaran daring. Peran yang dijalannya ditunjukkan ketika ia mengungkapkan kondisi dan kebiasaan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi pemahamannya yaitu latar belakang pendidikannya. Selain itu faktor pekerjaannya juga mempengaruhi perannya dalam hal pendampingan selama pembelajaran daring terhadap anaknya.

Selain faktor latar belakang pendidikan dan pekerjaan, terdapat faktor usia dari para partisipan yang dapat mempengaruhi pemahaman dan pelaksanaan peran sebagai orang tua dalam pembelajaran daring. Bapak Marji sebagai seorang buruh bangunan yang berusia lebih dari 50 tahun mengungkapkan pemahaman pembelajaran daring dengan sangat singkat dan apa adanya. Perannya belum sepenuhnya ia jalankan, karena usianya yang semakin tua membuatnya tidak terlalu bersemangat dalam mendampingi anak. Namun di sisi lain ia dapat memberikan motivasi kepada anaknya berupa uang sebagai dorongan agar ia mau belajar.

Berbagai faktor yang telah diungkapkan para partisipan menjadi pengaruh bagi mereka terhadap pemahaman yang mereka miliki dan peran yang mereka jalani. Selain kedua faktor tersebut, muncul faktor lain yaitu faktor usia. Beberapa faktor tersebut menjadikan para orang tua ada yang memiliki pemahaman yang jelas, sedang, atau tidak sama sekali. Disamping itu peran yang seharusnya dijalani juga belum terlaksana dengan baik.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis Data tentang Pemahaman dalam Pembelajaran Daring bagi Orang Tua Peserta Didik Kelas IV di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus**

Pemahaman orang tua terkait pembelajaran daring sangatlah penting. Hal ini bertujuan agar orang tua mengetahui peran yang seharusnya dijalankan selama mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Mulai dari mendampingi anak dalam menyiapkan media belajar, sampai membantunya ketika kesulitan dalam belajar. Peran orang tua yang awalnya menanamkan sikap dan kebiasaan baik kepada anak, mengasuh anak, serta membimbing anak, namun di masa pandemi ini dituntut untuk berperan aktif sebagai pendamping pendidikan

akademik.<sup>17</sup> Dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa orang tua yang belum sepenuhnya memahami pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua terkait dengan pembelajaran daring. Oleh karena itu, pemberian pengetahuan tentang pembelajaran daring masih diperlukan terutama ditujukan kepada orang tua yang belum memahami peran dalam mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran daring.

Beberapa teori yang telah dijelaskan sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada partisipan tentang pemahaman pembelajaran daring. Adedoyin dan Soykan mengungkapkan bahwa pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar dengan memanfaatkan internet dan beberapa teknologi penting lainnya untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>18</sup> Disamping itu, ada pula partisipan yang belum memiliki pemahaman tentang pembelajaran daring. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi atau pemberian pengetahuan kepada orang tua agar mereka memiliki pengetahuan tentang pembelajaran daring, sehingga mereka mampu berperan dalam mendampingi anaknya ketika belajar.

## **2. Analisis Data tentang Peran dalam Pembelajaran Daring bagi Orang Tua Peserta Didik Kelas IV di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus**

Pada masa pandemi, orang tua memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Dalam hal ini, orang tua memiliki banyak waktu dengan anak-anak selama di rumah. Dengan adanya waktu tersebut, menjadikan orang tua dapat melaksanakan perannya mulai dari dari hal

---

<sup>17</sup> Euis Kurniati, Dina Kusumanita, dan Fitri Andriani, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 (1), 2021, hlm. 242.

<sup>18</sup> Olasile Babatunde Adedoyin and Emrah Soykan, "Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities", *Interactive Learning Environments*, hlm. 1.

persiapan pembelajaran daring, mengetahui kebiasaan anak selama belajar, mengetahui berbagai kendala dan cara mengatasinya, hingga harapan yang ingin mereka sampaikan terkait dengan pembelajaran yang akan datang.

Masing-masing orang tua mengalami suka dan duka dalam menjalankan peran-perannya. Dalam pelaksanaannya, semua partisipan berusaha menjadi pendamping, fasilitator, dan melakukan pengawasan terhadap anaknya terutama dalam hal penggunaan *handphone*. Orang tua ketika berperan dalam mendampingi peserta didik dituntut untuk meluangkan waktunya dalam membantu dan memperhatikan peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini dilakukan agar selama proses pembelajaran daring berlangsung, peserta didik merasa terbantu dalam memahami materi pelajaran dan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Namun beberapa partisipan ada yang belum mendampingi anak secara maksimal dikarenakan tuntutan pekerjaan.

Berperan sebagai pemberi fasilitas bagi anak dalam pembelajaran daring selama di rumah berupa pemberian sarana pembelajaran seperti alat-alat tulis, *handphone*, dan kuota internet maupun *wifi*.<sup>19</sup> Dalam hal ini, semua partisipan telah berperan sebagai fasilitator selama pembelajaran daring. Mereka memberikan *handphone*, buku-buku, dan kuota internet untuk menunjang pembelajaran daring. Namun beberapa dari mereka merasa terkendala dengan pemberian fasilitas tersebut, khususnya dalam hal kuota internet. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Ulin dan Bapak Noor Aziz bahwa mereka mengalami penambahan biaya dalam hal pembelian kuota. Mengatasi hal tersebut, mereka berusaha mengatur keuangan sebaik mungkin.

Selain peran pendamping dan pemberi fasilitas terdapat pula peran pengawasan. Peran pengawasan yang

---

<sup>19</sup> Ibnu Mutaqin dan Mutia Rahmi Pratiwi, "Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi", *JASIMA*, Vol. II, no. 1 (2021), hlm. 15.

dilakukan orang tua kepada anak menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara keduanya yang didalamnya bertugas untuk melindungi, membimbing, dan mendisiplinkan anak. Tugas ini memberikan makna bahwa orang tua menjadi pengawas anak-anaknya dari hal-hal yang tidak diinginkan dan akan membuat anak merasa aman ataupun yang lainnya.<sup>20</sup> Semua partisipan melaksanakan peran pengawasan. Mereka membatasi dan mengawasi anaknya dalam hal penggunaan *handphone*. Mereka khawatir jika tidak diawasi, anak-anak tentunya akan bebas menerima informasi yang masuk melalui *handphone*. Dalam hal ini anak membutuhkan edukasi yang positif, agar anak dapat bersikap selektif terhadap informasi yang mereka terima.

Orang tua juga memiliki peran sebagai seseorang yang memberikan motivasi dan sebagai seseorang yang dapat mempengaruhi peserta didik selama pembelajaran. Beberapa peran motivasi ditunjukkan oleh partisipan dengan memberikan uang jajan kepada anaknya sebagai dorongan agar mau belajar dengan baik. Pengaruh dari orang tua menjadi hal yang perlu diperhatikan, orang tua yang memberi pengaruh baik kepada anaknya maka akan berdampak baik juga bagi anaknya. Tetapi jika orang tua memberi pengaruh buruk kepada anaknya maka akan berdampak buruk juga bagi anaknya. Dalam hal ini pemberian motivasi tidak hanya dalam bentuk uang ataupun yang lainnya, namun motivasi dapat berupa semangat dan ajakan dengan harapan untuk membangun rasa percaya diri anak, sehingga ia mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Para orang tua berusaha menjalankan berbagai peran tambahan yang muncul selama penerapan pembelajaran daring. Mulai dari peran pendampingan, peran pemberi fasilitas selama pembelajaran, peran pengawasan, sampai dengan peran sebagai pemberi

---

<sup>20</sup> Euis Kurniati, Dina Kusumanita, dan Fitri Andriani, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", hlm. 249.

motivasi. Selain menjalankan peran tersebut, mereka juga dituntut untuk menjalankan peran yang lain seperti mengurus rumah, bekerja, dan peran lain yang mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari. Namun dengan mereka merangkap berbagai peran tersebut, mereka tetap berusaha menerima semua peran dan menjalankannya dengan sepenuh hati. Disamping itu, berbagai keluhan yang telah diceritakan, membuat semua partisipan menaruh harapan besar bagi proses pembelajaran yang akan datang.

Semua partisipan mengaku lebih menyukai jika anaknya melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah. Mereka mengungkapkan harapan agar COVID-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia segera hilang, sehingga pembelajaran daring di rumah dapat beralih ke pembelajaran luring di sekolah secara sepenuhnya. Anak-anak dapat belajar bersama guru dan teman-temannya sebagaimana sebelum masa darurat COVID-19 melanda di Indonesia. Mereka juga menceritakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah ini membuat mereka mengalami penambahan peran terkait dengan pendidikan anak-anaknya. Partisipan mengungkapkan keinginannya agar sekolah kembali dibuka, karena terdapat guru yang memiliki kompetensi di sekolah yang mampu membantu mereka dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya dalam mencari ilmu yang akan berguna bagi kehidupannya pada masa yang akan datang.

### **3. Analisis Data tentang Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan Peran dalam Pembelajaran Daring bagi Orang Tua Peserta Didik kelas IV di MI NU Al-Khurriyah 03 Besito Gebog Kudus**

Munculya berbagai pemahaman dan peran dari masing-masing orang tua peserta didik kelas IV tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberagaman tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman dan peran orang tua peserta didik dalam mendampingi pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:



a. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan bagi seseorang. Dalam prosesnya, pendidikan menjadi sebuah wadah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman dan pelaksanaan peran sebagai orang dalam pembelajaran daring. Orang tua dengan pendidikan tinggi memiliki pemahaman yang baik dan mampu mempraktikkan pemahaman tersebut dengan baik pula. Pengetahuan, keterampilan, wawasannya baik dalam hal mendampingi anak selama pembelajaran. Berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah yang mana tingkat pemahamannya kurang ketika ditanya. Sehingga ketika anak mengalami kesulitan belajar, orang tua akan mencari jawaban di melalui *google*.

b. Pekerjaan

Latar belakang pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi pemahaman dan peran selama penerapan pembelajaran daring. Orang tua yang memiliki pekerjaan mulai dari guru, pegawai swasta, wiraswasta, pedagang, penjahit hingga buruh terkadang tidak dapat mendampingi dan membimbing anak dalam pembelajaran daring secara maksimal. Pemahaman mereka akan pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh pekerjaan mereka yang tidak terlibat langsung dengan pendidikan, kecuali yang bekerja sebagai guru. Orang tua yang bekerja sebagai guru memiliki pemahaman dan mampu berperan dengan baik karena kesehariannya terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan orang tua yang bekerja selain menjadi guru, pemahamannya rata-rata berada pada tingkat rendah dan sedang. Sehingga ia belum sepenuhnya mengetahui peran apa yang tepat harus dijalani selama proses pembelajaran daring.

c. Usia

Usia orang tua dapat mempengaruhi pemahaman dan perannya selama pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan orang tua yang masih tergolong muda

tentunya masih memiliki banyak tenaga dan semangat yang dapat diberikan kepada anak-anaknya khususnya selama pembelajaran daring. Pemahaman orang tua yang usianya muda, ingatannya cukup bagus, berbeda dengan orang tua yang usianya sudah tua ingatannya tidak sebagus dikala usia muda. Seperti halnya ketika ditanya oleh anak tentang pembelajaran, orang tua yang usia muda masih semangat dalam membantu anaknya, sedangkan yang sudah berusia tua semangatnya, penglihatannya, pemikirannya mulai menurun.

